

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
DALAM MENDESKRIPSIKAN KEADAAN ALAM INDONESIA MELALUI  
PEMBELAJARAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)**

**Khalimah**

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181 Probolinggo Jawa Timur  
E\_mail: Kh4limah@gmail.com

**Abstrak:** Keadaan Alam Indonesia merupakan salah satu sub tema yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 7 Probolinggo, proses pembelajaran masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS dan mahir dalam memecahkan masalah. Penelitian secara umum bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam memahami Keadaan Alam Indonesia melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan penelitian menggunakan 2 (dua) siklus, setiap siklusnya terdiri atas tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) tahap refleksi (Kemmis and Taggart, 1988. Dalam meningkatkan aktivitas belajar memahami memahami Keadaan Alam Indonesia melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*), pada siklus II sebanyak 29 siswa atau 100% kelas VII F mencapai KKM (3,20) atau meningkat dari siklus I yang hanya sebesar 15 siswa (51,72%). Hasil belajar memahami Keadaan Alam Indonesia pada siklus II sebanyak 29 siswa atau 100% siswa. Maka aktivitas dan hasil belajar pada siklus II menyatakan tujuan, hipotesis dan indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini telah tercapai.

**Kata Kunci:** Keadaan alam Indonesia, PBL (*Problem Based Learning*)

## **PENDAHULUAN**

Materi tentang Keadaan Alam Indonesia penting bagi siswa karena berkaitan dengan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan

dan politik). Proses pembelajaran pada materi tersebut selama ini masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang direncanakan sebesar 3,20.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Probolinggo, diperoleh informasi bahwa 355 pembelajaran IPS di kelas masih menggunakan pendekatan dan metode pada kurikulum sebelumnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga kurang menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengikuti remidi karena skor yang diperoleh kurang memenuhi standar KKM (3,20).

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS. Selain itu model PBL juga dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi

tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pendekatan Saintifik**

Dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2014), Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *saintifik approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) meliputi aktivitas; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, mengomunikasikan yang dilakukan oleh siswa untuk sampai kepada kompetensi dasar yang diharapkan.

Proses pembelajaran harus mengembangkan tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang bagaimana. Ranah pengetahuan memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang apa.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dan menggunakan model yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (5M).

Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika siswa semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya.

### **Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Model pembelajaran yang dipilih pada prinsipnya tidak dapat berdiri sendiri, dan dianggap paling efektif. Pemilihan strategi/model pembelajaran disesuaikan dengan karakter siswa, materi ajar, dan kompetensi yang akan dicapai.

Dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014 (2014), *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Masalah Pembelajaran

Guru sebagai pelatih	Siswa sebagai <i>problem solver</i>	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran)</li> <li>➤ memonitor pembelajaran</li> <li>➤ <i>probbing</i> (menantang siswa untuk berfikir)</li> <li>➤ menjaga agar siswa terlibat</li> <li>➤ mengatur dinamika kelompok</li> <li>➤ menjaga berlangsungnya <i>proses</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ peserta yang aktif</li> <li>➤ terlibat langsung dalam pembelajaran</li> <li>➤ membangun pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ menarik untuk dipecahkan</li> <li>➤ menyediakan kebutuhan yang ada</li> <li>➤ hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari</li> </ul>

Pembelajaran berbasis masalah diawali dengan aktivitas siswa secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam

menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Secara umum, poses tersebut dilakukan melalui sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan Nur (2011) sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
<i>Tahap 1</i> Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru menyiapkan sarana dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
<i>Tahap 2</i> Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
<i>Tahap 3</i> Membimbing	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk

---

penyelidikan individual maupun kelompok	mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
<i>Tahap 4</i> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
<i>Tahap 5</i> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

---

Sumber : Materi Pelatihan Kurikulum 2013 (2014)

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajarnya (Winataputra, 2001).

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Yulianto dan Dewi Apriani, 2010).

Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa (Winataputra, 2001).

Jadi, hasil belajar pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman dari proses belajar siswa atau dengan kata lain hasil belajar dapat disebut sebagai perubahan tingkah laku siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotoris secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena analisis

data akan diuraikan secara verbal yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan pada rencana siklus I yang bertujuan untuk mendeskripsikan Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Bukit dan Perbukitan) melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tindakan yang akan dilakukan diterapkan pada pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk berbagai kompetensi dasar dan analisis penyebab munculnya masalah. Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3) pengamatan/observasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan (4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di

setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988). Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan, setiap tahapan dan siklusnya dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran lainnya.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo, Jl. Walikota Gatot 181, Kanigaran, Kota Probolinggo. Untuk siklus I penyusunan rencana tindakan kelas ini berdasarkan dilaksanakan pada tanggal 7 - 12 September 2015, dikerjakan pada hari Senin sampai Sabtu. Pelaksanaan tindakan dikerjakan mulai pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, hari Sabtu tanggal 19 September 2015. Jam pelajaran 2 pertemuan setiap minggu pada tiap hari Selasa dan Sabtu (2 x 40 menit).

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII F di SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 29 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang, siswa perempuan sebanyak 16 orang. Nama-nama siswa

yang terlibat disajikan dalam Lampiran 4. Observer Ibu Herliana Marta I.A, S.Pd dan Ibu Rosasi Triana S.Pd yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi, 1) Silabus, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan PTK, 3) Lembar Kerja Siswa, 4) Rubrik Pengamatan Siswa, 5) Rubrik Pengamatan Guru, 6) Rubrik Wawancara Siswa, 7) Rubrik Proses Pembelajaran/ Tindakan, 8) Instrumen dan Soal Penugasan, 9) Instrumen dan Soal Tes Tulis, 10) Daftar Hadir Siswa, 11) Hasil Penilaian.

### **Prosedur Penelitian**

#### ***Tahap Perencanaan Tindakan***

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan RPP yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar 3.1 memahami aspek Keruangan dan Konektivitas Antar Ruang dan Waktu Dalam Lingkup Nasional serta Perubahan dan Keberlanjutan Kehidupan Manusia (Ekonomi, Sosial, Budaya, Pendidikan dan Politik). Selain itu, peneliti guru juga menyusun lembar evaluasi untuk

mengetahui hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Bukit dan Perbukitan) melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*). Lembar evaluasi ini disusun menjadi dua yaitu lembar penilaian untuk guru dan siswa. Peneliti sebagai pengumpul data mempersiapkan daftar cek (check list) pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian indikator sebagai pedoman observasi, menyusun angket untuk menanyakan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pelaksanaan siklus I dan II direncanakan masing-masing dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu pada bulan September-Oktober 2015. Pelaksana tindakan pembelajaran siklus I dan II adalah guru IPS, sedangkan pengamatan dan perekaman data dilakukan oleh guru mitra yang telah ditentukan. Sesuai dengan RPP yang sudah disusun, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru mengacu pada langkah-langkah

pembelajaran memahami Keadaan Alam Indonesia melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*).

### ***Tahap Pengamatan Tindakan***

Peneliti melakukan pengamatan dan perekaman terhadap aktivitas belajar siswa dan suasana pembelajaran yang terjadi di kelas. Semua aktivitas siswa direkam dengan cara mencatat apa yang dilakukannya, pengalaman apa yang diperolehnya, tanggapan apa yang disampaikan berkaitan dengan aktivitas Pembelajaran Keadaan Alam Indonesia dengan model PBL (*Problem Based Learning*).

### ***Tahap Refleksi Tindakan***

Setelah tindakan pembelajaran setiap siklus dilakukan kegiatan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat ditentukan apakah siklus pelaksanaan tindakan dapat diakhiri atau perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan refleksi tersebut, guru sebagai peneliti mendasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa dalam proses belajar

mengajar mencapai sekurang kurangnya 80%, 2) Ketuntasan dalam menyelesaikan tugas sekurang kurangnya 80%, dan 3) Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang dinilai dari tes hasil belajar adalah sekurang kurangnya mencapai KKM 3,12. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah tindakan pembelajaran setiap siklus dilakukan. Refleksi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan telah berhasil atau belum. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat ditentukan apakah siklus pelaksanaan tindakan dapat diakhiri atau perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Dalam pelaksanaan refleksi tersebut, guru sebagai peneliti mendasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa**

#### ***Aktivitas Pembelajaran Model PBL Siklus I dan II***

Hasil pengamatan pada siswa ketika melaksanakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat dibagi dalam 5 (lima) aspek sebagaimana tercantum pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3: Hasil Penilaian Aktivitas PBL Siklus I dan II

No.	Indikator	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	% Peningkatan
1	<i>Tahap 1</i> Mengorientasikan siswa terhadap masalah	2,52	3,28	30,15%
2	<i>Tahap 2</i> Mengorganisasi siswa untuk belajar	0,82	0,97	18,29%
3	<i>Tahap 3</i> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	1,55	1,66	7,10%
4	<i>Tahap 4</i> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1,62	1,90	17,28%
5.	<i>Tahap 5</i> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1,66	1,90	14,45%
Rerata Skor		8,17	9,69	18,60%

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa untuk indikator pertama terdapat skor indikator sebesar 2,52 dimana siswa masih agak kesulitan meraih skor maksimal (4,00) karena belum mampu menentukan pemecahan masalah nyata. Pada indikator kedua pencapaian rata-rata sebesar 0,83, dimana sebagian besar siswa mampu mencapai skor maksimal (1,00), atau mampu mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar. Indikator ketiga pencapaian rata-rata sebesar 1,55, dimana siswa mampu melaksanakan eksperimen. Indikator keempat pencapaian rata-rata sebesar 1,62, dimana siswa mampu menyiapkan karya. Indikator kelima menyebutkan skor rata-rata sebesar 1,66, dimana siswa mampu

melakukan refleksi atau evaluasi. Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah 77,41%.

Untuk siklus II dapat dijelaskan bahwa untuk indikator pertama terdapat skor indikator sebesar 3,28 dimana siswa mampu mendekati skor maksimal (4,00) karena telah mampu menentukan pemecahan masalah nyata. Pada indikator kedua pencapaian rata-rata sebesar 0,97, dimana sebagian besar siswa mampu mencapai skor maksimal (1,00), atau mampu mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar. Indikator ketiga pencapaian rata-rata sebesar 1,66,

dimana siswa mampu melaksanakan eksperimen. Indikator keempat pencapaian rata-rata sebesar 1,90, dimana siswa mampu menyiapkan karya.

Indikator kelima menyebutkan skor rata-rata sebesar 1,90, dimana siswa mampu melakukan refleksi atau evaluasi.

Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah 90,17%.

### ***Aktivitas Penugasan Siklus I dan II***

Berdasarkan instrument tugas yang telah disusun untuk mengukur hasil tindakan penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut. Instrumen penilaian tugas terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, indikator soal tugas, ranah kognitif, bentuk instrument, instrumen/kunci jawaban dan skor. Tugas terdiri dari 2 (dua) soal, pertama tentang Keadaan Alam Indonesia dan kedua tentang aktivitas penduduk Indonesia di bukit dan perbukitan.

Tabel 4: Indikator Penilaian Tugas

No.	Indikator Soal	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	% Peningkatan
1	Indikator Soal 1	39,52	44,60	12,85%
2	Indikator Soal 2	39,90	44,63	11,85%
	Rerata	79,42	89,23	12,35%

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa untuk indikator pertama terdapat skor rerata sebesar 39,62 dimana siswa mampu meraih ketercapaian 79,24% dalam menjelaskan Keadaan Alam Indonesia. Pada indikator kedua pencapaian skor rata-rata sebesar 39,90 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 79,52% dalam menjelaskan aktivitas penduduk

Indonesia di bukit dan perbukitan. Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan penugasan adalah 79,52%. Sedangkan siswa dalam mengerjakan tugas yang mencapai nilai kurang dari KKM (3,20) sebanyak 14 orang (48,28%) dan melampaui nilai KKM sebanyak 15 orang (51,72%)

Untuk siklus II dapat dijelaskan bahwa untuk indikator pertama terdapat skor rerata sebesar 44,60 dimana siswa mampu meraih ketercapaian 89,20% dalam menjelaskan keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Pada indikator kedua pencapaian skor rata-rata sebesar 44,63 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 89,27% dalam menjelaskan Aktivitas Penduduk Indonesia di Gunung dan Pegunungan. Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan penugasan adalah 89,23%. Sedangkan siswa dalam mengerjakan tugas mampu mencapai nilai melampaui nilai KKM sebanyak 29 orang (100%). Jadi secara keseluruhan siswa mampu mengerjakan tugas minimal mencapai nilai KKM sebanyak 29 orang (100%).

## Hasil Belajar Siklus I dan II

### *Hasil Tes Akhir Siklus I*

Pada penilaian tes akhir siklus I dengan menggunakan 4 nomor soal pilihan ganda diperoleh sebanyak 10 siswa (34,48%) belum mencapai KKM (3,20), dan 19 siswa (65,52%) melampaui atau melebihi KKM (>3,20). Nilai terendah dalam tes hasil belajar ini adalah 1,56 dan nilai tertinggi sebesar 3,84, sedangkan nilai rerata adalah 3,07

### *Hasil Tes Akhir Siklus II*

Pada penilaian tes akhir siklus II dengan menggunakan 4 nomor soal pilihan ganda diperoleh sebanyak 29 siswa (100,00%) melampaui atau melebihi KKM (>3,20). Nilai terendah dalam tes hasil belajar ini adalah 3,24 dan nilai tertinggi sebesar 4,00, sedangkan nilai rerata adalah 3,48.

Tabel 5: Hasil Tes Akhir Siklus I & II

No.	Kondisi	Jumlah Siswa		Nilai		
		< KKM	≥ KKM	Terendah	Tertinggi	Rerata
1	Tes Akhir Siklus I	10	19	1,56	3,84	3,07
.	Tes Akhir Siklus II	0	29	3,24	4,00	3,48
	% Peningkatan Siklus I - II			107,69%	4,16%	13,35%

## PEMBAHASAN

### Ketercapaian Aktivitas Belajar Siswa

Dalam meningkatkan aktivitas belajar memahami Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka

Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Gunung dan Pegunungan) melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*), sebanyak 29 (100%) siswa kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai KKM (3,20) baik untuk aktivitas pembelajaran inti maupun penugasan.

### **Ketercapaian Hasil Tindakan**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian siklus I dan pasca tindakan siklus II dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tes siklus I sebanyak 18 orang belum mencapai KKM (3,20), dan 11 orang melebihi KKM (3,20). Pada tes pasca tindakan siklus II, siswa mengalami peningkatan hasil tesnya yakni 29 orang mampu melampaui KKM (3,20). Peningkatan dari hasil tes akhir siklus I dan II secara individu mencapai hingga 25,30%, dengan rerata peningkatan mencapai 10,47%.

Peningkatan dari hasil tes akhir siklus I dan II secara individu mencapai hingga 25,30%, dengan rerata peningkatan mencapai 10,47%. Hasil belajar memahami Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Gunung dan Pegunungan) melalui

penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebanyak 29 siswa (100%) kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai dan melampaui KKM (3,20).

### **KESIMPULAN**

Dalam siklus I, aktivitas belajar memahami Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Bukit dan Perbukitan) melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebanyak 15 siswa atau 51,72% siswa kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 melampaui KKM (3,20) baik untuk proses pembelajaran inti maupun penugasan. Hasil belajar memahami Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Bukit dan Perbukitan) melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebanyak 19 siswa atau 65,52% siswa kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai dan melampaui KKM (3,20). Maka aktivitas dan hasil belajar pada siklus I menyatakan tujuan, hipotesis, dan indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

Dalam siklus II, aktivitas belajar memahami Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Gunung dan Pegunungan) melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*), sebanyak 29 siswa atau 100% siswa kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 mencapai KKM (3,20) baik untuk aktivitas pembelajaran ini maupun penugasan atau mengalami peningkatan dibanding pada siklus I dimana hanya 15 siswa yang melampaui KKM.

Dalam meningkatkan hasil belajar memahami Keadaan Alam Indonesia dengan sub tema Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia (Gunung dan Pegunungan) melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*), sebanyak 29 siswa atau 100% siswa kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 mencapai KKM (3,20). Maka aktivitas dan hasil belajar pada siklus II menyatakan tujuan, hipotesis dan indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini telah tercapai.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penggunaan model PBL

(*Problem Based Learning*) telah berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami Keadaan Alam Indonesia pada siswa kelas VII F SMP Negeri 7 Probolinggo. Secara umum, disarankan agar lebih mengoptimalkan penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya tentang Keadaan Alam Indonesia.

Bagi guru disarankan agar dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi-materi yang relevan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Bagi siswa agar memanfaatkan proses pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya melalui penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*). Bagi orang tua siswa diupayakan memantau proses belajar siswa di rumah sehingga dapat memberikan masukan yang berharga tentang hasil belajar anaknya berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Bagi pihak sekolah dapat memberikan masukan yang berharga, terutama dalam pembinaan akademik bagi guru dan

siswa dalam hal peningkatan kualitas  
aktivitas dan hasil belajar siswa

**DAFTAR RUJUKAN:**

- Kementerian Pendidikan Dan  
Kebudayaan. 2014. *Materi  
Pelatihan Guru Implementasi  
Kurikulum 2013 Tahun Ajaran  
2014/2015 Mata Pelajaran IPS  
SMP/MTs Untuk Guru. Pusat  
Pengembangan Profesi Pendidik,  
Badan Pengembangan Sumber Daya  
Manusia Pendidikan Dan  
Kebudayaan dan Penjaminan Mutu  
Pendidikan.*
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The  
Action Research Planner.* Victoria  
Dearcin University Press. Dahar,  
R.W. 1989. *Teori-teori Belajar.*  
Jakarta: Erlangga.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model  
Pembelajaran Berdasarkan Masalah.*  
Surabaya: Pusat Sain Dan  
Matematika Sekolah UNISA.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Teori Belajar  
dan Pembelajaran.* Jakarta:  
Universitas Terbuka
- Yulianto, A. Rony dan Dewi Apriani Fr.  
2010. *Kesulitan Belajar Perpajakan  
dan dan Pengaruhnya terhadap  
Motivasi Belajar Mahasiswa  
Pendidikan Ekonomi Universitas  
Pancasakti Tegal.* Tegal: Program  
Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP,  
Universitas Pancasakti Tegal.